

STRATEGI PENGEMBANGAN DA'WAH KH RADEN HISYAM SYAFI'IE TERHADAP MASYARAKAT DUSUN GANDU YOGYAKARTA

DOI: <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i1.172>

AFIF HANIIFAN, S.SOS

SALMAN ALFARISI, M.KOM.I

Afif74737@gmail.com

salman@stidnatsir.ac.id

STID Mohammad Natsir

STID Mohammad Natsir

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Mengetahui Strategi Pengembangan Da'wah KH Raden Hisyam Syafi'ie Terhadap Masyarakat Dusun Gandu. **Metode Penelitian:** **Kualitatif.** Hasil Penelitian: Strategi pengembangan da'wah KH Raden Hisyam Syafi'ie terhadap masyarakat Dusun Gandu Yogyakarta di lakukan dengan beberapa langkah yaitu *pertama tamsi'ah* Meningkatkan jumlah *mad'u* dengan cara mendirikan lembaga pendidikan, kajian-kajian keagamaan dan berkeliling secara langsung kepada masyarakat. *Kedua*, dengan cara *Tarqiyah* melakukan pembinaan kepada masyarakat dan mendirikan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. *Ketiga*, pendekatan da'wah kultural yaitu pendekatan da'wah terhadap kebudayaan di masyarakat, *Kempat*, pendekatan struktural dilakukan dengan cara menjadi bagian dari pemerintahan setempat dan juga aktif dilembaga-lembaga dakwah yang ada.

Kata Kunci: strategi, pengembangan, da'wah, masyarakat



Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Islam adalah agama kedamaian, rahmat bagi seluruh alam dan mengajarkan kepada seorang Muslim untuk menjadi agen pencipta kedamaian. Di masa Nusantara berada di zaman di mana aspek sosial, ekonomi, budaya, dan agama dikesampingkan yang menyebabkan banyak persoalan mulai dari yang kecil hingga yang amat besar tak kunjung selesai. Pada akhirnya Islam datang untuk menjawab semua persoalan itu. Ketika Nusantara disentuh oleh dakwah Islam yang lembut dan ramah, para penduduk Nusantara menerima dengan sukarela dan amat gembira atas kedatangan Islam. Menurut teori Arab Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 masehi dengan bukti naskah kuno Cina yang menyebutkan bangsa Arab telah bermukim di pesisir barat Pulau Sumatera pada tahun 625 masehi.¹

Seiring berjalannya waktu Islam masuk ke Jawa dibawa oleh para pedagang. Islam berkembang di Jawa pada masa meletusnya perang saudara Majapahit selama kurang lebih 30 tahun. Kondisi perang saudara menyebabkan aspek sosial, ekonomi, dan keagamaan mengalami kemunduran dan masyarakat sengsara karena perang. Pada saat yang bersamaan da'wah Islam masuk dan disambut baik oleh masyarakat. Glombang tertinggi masyarakat Jawa masuk Islam pada masa Raden Fattah anak dari Prabu Brawijaya V ingin mendirikan kerajaan Islam yang pertama bernama Kesultanan Demak. pada masa pemerintahan Raden Fattah Islam berkembang pesat.

Da'wah Islam terus berkembang pasca kemerdekaan Indonesia. Jika sebelum kemerdekaan da'wah Islam dibangun atas landasan penyebaran dan penambahan jumlah pengikut. Pada masa setelah kemerdekaan da'wah Islam lebih kepada perbaikan pemahaman dan pendidikan ajaran Islam. Selain itu da'wah Islam di masa ini merambah ke pelosok-pelosok desa. Salah satu da'i pasca kemerdekaan yang berdakwah di pelosok-pelosok desa adalah Hisyam. KH Raden Hisyam Syafi'ie adalah seorang da'i kampung yang berda'wah secara berpindah dari kampung satu ke kampung

¹ Ahmad Fahri Hutaaruk, *sejarah Indonesia : masuknya Islam hingga masa kolonialisme*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, Cet I hal 5-7

lainnya. Da'wah beliau difokuskan ke bidang keagamaan dan sosial masyarakat. Beliau sangat berhati-hati dalam mengajarkan Islam dan memilih kata-kata yang tepat untuk disampaikan kepada masyarakat. Selain menjadi juru da'wah beliau juga seorang keturunan bangsawan dari Kesultanan Yogyakarta Hadiningrat. Dalam masyarakat Jawa seorang bangsawan dipandang tinggi bangsa, dihormati dan menjadi contoh bagi masyarakat. Semua itu menjadi wasilah beliau untuk berda'wah di Dusun Gandu dengan mudah dan cepat diterima oleh masyarakat.

Dusun Gandu memiliki sejarah yang kental dengan kesyirikan. Hal tersebut karena adanya makam makam Nyai Roro Mendut dan kekasihnya. Keduanya mati karena mempertahankan cintanya di tangan salah satu panglima Sultan Agung, Raja Mataram pada saat itu. Dusun Gandu juga menjadi basis umat Islam pada masa premanisme sekitar tahun 1980-an awal. Di masa itu para preman berkuasa semena-mena dan pemuda Islam membantu pemerintah setempat untuk menumpas para preman. Dusun Gandu menjadi salah satu basis yang kuat dalam menghadapi tantangan premanisme tersebut.²

Dalam pengembangan da'wahnya KH Raden Hisyam Syafi'ie berfokus untuk membina masyarakat di bidang keagamaan. Beliau menekankan kepada penguatan aqidah Islam. Beliau mengajarkan Islam secara berkelanjutan di Dusun tersebut. Awalnya KH Raden Hisyam Syafi'ie mendirikan tempat belajar mengaji semakin lama kian bertambah banyak santri-santri yang belajar kepada KH Raden Hisyam Syafi'ie. Setelahnya berdirilah lembaga pendidikan keagamaan dengan sistem diniyah yang santrinya berasal dari desa sekitar Dusun Gandu. Lembaga tersebut berkembang sampai pada 20 Agustus 1983 berdirilah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim di Dusun Gandu. Pondok Pesantren tersebut digagas oleh KH Raden Hisyam Syafi'ie dan KH Matori Al-Huda.³ Keduanya merupakan murid Kiai Sangidu (Wonokromo).⁴ Pendirian Pondok Pesantren

² Wawancara dengan Moh. Yahmin BA, tanggal 15 Mei 2022 di Dusun Gandu.

³ Wawancara dengan Najib Hisyam, tanggal 11 Mei 2022 di Dusun Gandu.

⁴ Gus Fuad Pleret, 1 Febuari 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Gus_Fuad_Pleret

Ibnul Qoyyim tidak lepas dari peran Mohammad Natsir dalam memberi arahan dan sumber dana. Sebelum mendirikan Pondok Pesantren KH Raden Hisyam Syafi'ie sudah merintis majelis-majelis ta'lim untuk membina masyarakat seperti Ihyaul Qulub (Rebon), PSP (pengajian sabtu pagi) dan masih banyak lagi. Santri yang mengikuti majelis ta'lim tidak hanya dari masyarakat Dusun Gandu tapi juga sekitarnya. Pada akhirnya beliau dapat mentransformasi masyarakat Dusun Gandu yang kejawan menjadi masyarakat yang Islami.⁵

Pengertian Strategi Pengembangan da'wah

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Menurut KBBI strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.⁶ Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguatkan.⁷

Pengertian Pengembangan

Dalam KBBI, berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang, pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga Pengembangan berarti proses, cara, atau perbuatan mengembangkan.⁸ Menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu

⁵ Wawancara dengan Atik Malikhah Masnun, tanggal 9 Mei 2022 di Dusun Gandu.

⁶ KBBI online.

⁷ Sesra Budio, *Strategi manajemen Sekolah*, Jurnal Menats, Vol 2 no 2 juli-desember 2019 hal 58.

⁸ KBBI Online

kegiatan. Pengembangan adalah proses dimana seseorang atau sesuatu tumbuh atau berubah dan menjadi lebih maju.⁹

Pengertian Da'wah

Da'wah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab. Kata *daa'a yad'uu* masdarnya *dakwah* yang mempunyai arti menyeru dan mengajak.¹⁰ Sedangkan menurut istilah adalah sebagaimana dikemukakan oleh Abu al-Fath al-Bayanuni, da'wah adalah menyampaikan (risalah) Islam kepada umat manusia dan mengajarkannya kepada mereka lalu menerapkannya dalam kehidupan praktis (sehari-hari).¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan strategi pengembangan da'wah adalah seni menggunakan kecakapan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan gerakan da'wah agar tumbuh atau berubah dan menjadi lebih maju dari sebelumnya.

Strategi Pengembangan Da'wah

Dalam pencapaian keberhasilan da'wah, strategi pengembangan da'wah sangat dibutuhkan. Hal ini tentunya membutuhkan berbagai pendekatan. Pendekatan da'wah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Strategi amatlah penting dalam berda'wah karena kita dapat merencanakan apa yang harus kita sampaikan, agar apa yang disampaikan itu tepat pada objek da'wah.

Secara garis besar ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan da'wah islam, *pertama* strategi da'wah dilihat dari tujuan yang hendak di capai. *Kedua*, strategi da'wah dilihat dari sisi pendekatan da'wah. Kedua strategi tersebut dalam aplikasinya

⁹ Zubaedi, *Pengembangan masyarakat wacana & praktik*, Jakarta, Kencana, 213, cet I, hal 4

¹⁰ A. W. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya, PustakaProgressif, 2002, hal. 406

¹¹ Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta, Al-kautsar, 2010, hal 37

tidak harus berjalan secara linier dan *strict*, melainkan saling memperkuat atau komplementer.

a. Strategi pengembangan da'wah dilihat dari tujuan da'wah¹²

Dilihat dari tujuan da'wah ada dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran da'wah islam yaitu, strategi *tawsi'ah* (penambahan jumlah umat islam) dan *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat islam) strategi *tawsi'ah* dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah umat islam. Dalam hal ini dakwah dilakukan kepada orang yang belum memeluk agama islam. Sedangkan strategi *tarqiyah* diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan orang yang telah memeluk islam.

b. Strategi da'wah dilihat dari pendekatan da'wah

Dilihat dari sisi pendekatan da'wah Islam, ada dua strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan da'wah. Pertama da'wah kultural dan kedua da'wah struktural.¹³

Da'wah kultural lebih merupakan refleksi pemahaman, pendekatan, dan metodologi tentang medan da'wah. Oleh karenanya cara yang ditempuh lebih banyak mengakomodir budaya setempat, serta lebih menyatu dengan kondisi lingkungan setempat.¹⁴

Ada dua kunci utama dalam memahami da'wah kultural, *pertama* da'wah kultural merupakan dakwah yang memperhatikan audiens atau manusia sebagai makhluk berbudaya. Pada pemahaman yang pertama ini sesuai hadits nabi “*ajaklah manusia sesuai dengan kemampuan akalanya* “. *kedua* dakwah kultural merupakan sebuah cara atau metodologi untuk mengemas Islam sehingga lebih mudah di pahami oleh manusia. Hal ini tentu sejalan dengan QS An-Nahl:125 “*ajaklah ke jalan tuhanmu dengan cara hikmah* (bijaksana). dengan demikian da'wah kultural merupakan sebuah strategi penyampaian misi Islam yang lebih terbuka, toleran dan mengakomodir budaya dan adat masyarakat setempat di mana da'wah tersebut dilakukan.

Hal ini seperti yang di contohkan oleh baginda Nabi Muhammad, beliau yang mendapatkan bimbingan Allah, dengan cerdas beliau

¹² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2013, cet 1, hal 167

¹³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2013, cet 1, hal 169

¹⁴ Hussein Umar, *Republika* 03 desember 2008

mengetahui sosiologi masyarakat Arab pada saat itu. Sehingga beliau dengan serta merta menggunakan tradisi-tradisi Arab untuk mengembangkan Islam. Sebagai salah satu contohnya, ketika Nabi hijrah ke Madinah, masyarakat Madinah menyambut Nabi dengan iringan gendang dan tetabuhan sambil melantunkan *thala'al badru alaina* dan seterusnya.

Strategi Da'wah Struktural, Da'wah struktural adalah kegiatan da'wah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, kekuatan politik sebagai alat untuk memperjuangkan Islam. Karenanya da'wah struktural lebih bersifat *top-down*. Hingga dalam prakteknya, aktivis da'wah struktural bergerak menda'wahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan struktur sosial, politik, maupun ekonomi yang ada, guna menjadikan Islam sebagai ideologi negara, sehingga nilai-nilai Islam dapat dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁵

Jika merujuk kepada praktek da'wah yang dilakukan oleh Rasulullah, strategi struktural telah dilakukan oleh Nabi ketika menjadi pemimpin negara Madinah. Beliau membuat Piagam Madinah, melakukan diplomasi, menyusun strategi perang dan lain sebagainya merupakan bagian dari cara-cara beliau menerapkan strategi da'wah struktural.¹⁶

Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek subjek yang diteliti sesuai dengan apa

¹⁵ Husnan Wadi, Tesis, *Strategi Pengembangan Dakwah KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta dan TGH Mohammad Zainudin Abdul Majid di Lombok*, Surakarta, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal 15

¹⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2013, cet 1, hal 177

adanya.¹⁷ Sedangkan berdasarkan pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Connole, dkk Kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, pildran, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur pnelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Strategi pengembangan da'wah KH Raden Hisyam Syafi'ie terhadap masyarakat Dusun Gandu Yogyakarta

Metode Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif.

¹⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019) cet ke-1 hal.37

¹⁸ Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, cet ke-1 hal.44

Yaitu dalam observasi peneliti datang di tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam aktivitas kegiatan tersebut.¹⁹ Observasi ini peneliti lakukan terhadap masyarakat Dusun Gandu Yogyakarta di tempat KH Raden Hisyam Syafi'ie berda'wah.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang dilakukan antara dua orang, seorang yang ingin mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui atau berdasarkan tujuan.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung dengan narasumber. Menggunakan metode wawancara tak terstruktur atau sering disebut wawancara secara mendalam. Karena wawancara tak terstruktur ini bersifat luwes susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat proses wawancara. Menyesuaikan kondisi saat wawancara.²¹ Wawancara ini peneliti lakukan kepada tokoh masyarakat dan kader-kader KH Raden Hisyam Syafi'ie berda'wah

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan KH Raden Hisyam Syafi'ie berda'wah

Teknik Analisis Data

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Menejemen, Bandung Bandung: Alfabeta*, 2015, hal 378

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. V, hal. 180

²¹ *Ibid.*, 181

Setelah data terkumpul, maka data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman Analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun.²²

Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Hal penting dari definisi Miles dan Huberman adalah analisis data dalam penelitian kualitatif bukan kegiatan menghitung (kuantitatif). Adapun model analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah data *display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.²³ Akan tetapi sebelum data disajikan, data harus diklasifikasikan terlebih dahulu. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk uraian singkat dan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, hal. 133

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, hal. 409

pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan.²⁴ Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

²⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hal. 407-408

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

HASIL DAN DISKUSI

Biografi KH Raden Hisyam Syafi'ie

KH Raden Hisyam Syafi'ie lahir 02 Januari 1924 di Nitikan, beliau adalah Kiai kampung yang berdakwah dari dusun satu ke dusun yang lain. Beliau mendakwahkan Islam dengan penuh hikmah sehingga banyak orang tertarik dengan Islam. Beliau adalah salah satu pendiri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim yang letaknya di Dusun Gandu, Sendangtirto, Berbah Sleman, D. I. Yogyakarta. Selain itu beliau juga menjadi Modin Kelurahan Sendangtirto sekitar tahun 1950.²⁶

Nama kecil beliau adalah Raden Muhammad Mahfudh putra keenam dari KH Muhammad Syafiie. KH Muh Syafiie adalah ulama dan khatib terkemuka di Masjid Besar Kasultanan Yogyakarta. KH Raden Hisyam Syafi'ie lahir dari keluarga bangsawan yang menjadi abdi dalem urusan keagamaan di Kasultanan Yogyakarta.²⁷

Sejak kecil KH Raden Hisyam Syafi'e sering dititipkan oleh ayahnya di pesantren-pesantren yang ada di Jawa Tengah dan Jawa Timur untuk belajar, karena ayahnya adalah seorang ulama besar pada zamannya. Hampir seluruh waktu mudanya beliau habiskan untuk mencari ilmu dari pesantren satu ke pesantren lainnya. Beliau pernah nyantri di Alfalah Bogor, Termas (Pacitan), Batu Ampar (KH Hasanudin), Watu Congol, Jamsari (Solo), dan Wonokrommo. Beliau juga pernah belajar bersama Kiai Sangidu Wonokromo. Beberapa santri seangkatan beliau adalah KH Mathori Al-Huda (pendiri PDHI), KH AR Fachruddin (ketua PP Muhammadiyah 1968-1990),

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 252

²⁶ Wawancara dengan Moh. Yahmin BA, tanggal 15 Mei 2022 di Dusun Gandu.

²⁷ Dari catatan KH Muh Syafiie yang ditemukan oleh K. Abdullah Hadi dengan tulisan Arab pegon

KH Ja'far (ayah KH Hamam Ja'far Pabelan) KH Ma'mun dan lain-lain.

Ketika usia KH Muh Syafie yang sudah mulai berumur KH Raden Hisyam Syaf'ie diarahkan untuk segera menikah. Akhirnya KH Raden Hisyam Syafie dinikahkan dengan Ny Mukilah. Ny Mukilah merupakan salah satu santri KH Muh Syafie asal Klodangan berputra dua orang, Maemunah dan Wahdan. Istri kedua beliau adalah Ny Amronah binti KH Mansur asal Wonokromo berputra 11 orang, Najib Hisyam, Siti Maisun, Sri Widiyati, Agus Haitami, Bambang Darmawan, Endah Fitri, Dwi Fitriyati, Atik Malikhah Masnun, Nanik dan dua orang kembar meninggal pada masa kecil.²⁸

KH Raden Hisyam Syaf'ie ahli di bidang tafsir Al-Qur'an beliau juga seorang hafidz Al-Qur'an. Hampir seluruh pengajian yang beliau rintis adalah pengajian tafsir Al-Qur'an. Selain ahli di bidang tafsir Al-Qur'an itu beliau juga seorang ahli Fiqih. Beliau pernah tinggal di Klodangan, pernah juga tinggal di Pajanggan, Sleman atas arahan dari Mbah Carik untuk menjadi guru mengaji. Pada zaman Lurah Jaswadi terjadi kekosongan jabatan urusan keagamaan. maka KH Raden Hisyam ditunjuk menjadi kepala urusan agama atau waktu itu dinamakan modin.²⁹

Selain sebagai modin di kelurahan beliau juga aktif berda'wah di dusun Gandu dan sekitarnya. Untuk mebiyayai gerakan da'wahnya beliau membuka usaha bisnis tembakau. Penjualan tembakaunya tidak hanya di dalam negeri tapi juga merambah ke luar negeri seperti ke Jerman. Tapi tidak lama kemudian pabrik tembakau itu mengalami kebakaran dan pada akhirnya beliau tidak melanjutkan jualannya. Tidak berhenti di situ setelah mengalami musibah KH Raden Hisyam Syaf'ie memulai usahanya lagi dengan berternak ayam petelur.³⁰

Sampai akhir hayatnya beliau tinggal di Dusun Gandu dan di kuburkan di sana sebagai cikal bakal Islam di Dusun tersebut. beliau meninggal pada tanggal 08 November 2013 di makamkan di pemakaman Muslim Dusun Gandu.

²⁸ Wawancara dengan Atik Malikhah Masnun, tanggal 9 Mei 2022 di Dusun Gandu.

²⁹ Wawancara dengan Najib Hisyam, tanggal 11 Mei 2022 di Dusun Gandu.

³⁰ Wawancara dengan Moh. Yahmin BA, tanggal 15 Mei 2022 di Dusun Gandu.

Profil Dusun Gandu

Dusun Gandu adalah salah satu Dusun yang berada di wilayah Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Provinsi D. I. Yogyakarta. Dusun Gandu merupakan suatu wilayah yang sangat strategis karena berada di jalan utama menuju Kota Yogya yang jaraknya 9,4 KM. Dusun Gandu memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang bagus untuk bisa di kembangkan, baik itu hasil pertanian dan peternakan.

Dilihat dari sosial budaya, penduduk masyarakat Gandu mayoritas beragama Islam, Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, pegawai negeri sipil, guru honor, karyawan dan sebagai buruh lainnya. Dusun Gandu juga memiliki potensi yang sangat bagus untuk terus dikembangkan dan dilestarikan yaitu masih kuatnya masyarakat terhadap aturan Negara, Agama (sara) salah satu contohnya masih kuatnya budaya gotong royong yang sampai saat ini masih tetap lestari.

Batas Wilayah : Timur berbatasan dengan Dusun Dawukan. Barat berbatasan dengan Desa Potorono, Bantul. Utara berbatasan dengan Dusun Sendang. Selatan berbatasan dengan Dusun Cepor. Di Dusun Gandu sendiri terdapat 8 Rukun Tetangga (RT), Jumlah penduduk sebanyak 1.599 Jiwa, dengan jumlah laki-laki 834, perempuan 765 dan terdapat 551 kepala keluarga. Untuk sarana keagamaan terdapat 5 Masjid dan 1 Musholla.³¹

Strategi pengembangan da'wah kh raden hisyam syafi'ie terhadap masyarakat dusun gandu Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Strategi pengembangan da'wah KH Raden Hisyam Syafi'ie terhadap masyarakat dusun gandu Yogyakarta, beliau melakukan beberapa strategi yaitu :

a. Strategi Pengembangan da'wah dilihat dari tujuan

Strategi Pengembangan da'wah dilihat dari tujuan beliau lakukan dengan dua cara :

Pertama, strategi Tawsi'ah

Sebagai telah di jelaskan di atas bahwa Strategi *tawsi'ah* upaya yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan jumlah umat Islam.

³¹ Wawancara dengan Kelik Sudyana, tanggal 16 Mei 2022 di Dusun Gandu.

Dalam da'wahnya KH Raden Hisyam Syafi'ie menggunakan cara *Tawsi'ah* di awal beliau memulai da'wahnya. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Gandu yang sangat kental dengan kejawen, terlebih dulu juga pernah menjadi Dusun yang lumayan amat banyak orang-orang PKI dan para partisipannya dan di dukung lagi dengan adanya makam Kramat yang ada di sana yaitu makam Nyai Roro Mendut. Dalam setiap tahunnya seringkali ada beberapa ritual yang di lakukan masyarakat mulai dari, merti dusun, nyadran, ruwahan, dekahan besar, dekahan kecil dan lain-lain.

Pada masa itu Islam sudah masuk di Dusun Gandu, tapi masih sedikit orang yang menjalankan syariat Islam, bisa dihitung orang yang sholat di Masjid, di Gandu Tengah sebagai tandanya rumah yang menghadap ke selatan adalah orang mau mendirikan sholat yang menghadap ke utara tidak Sholat pada saat itu, Gandu Utara hanya satu keluarga, Gandu Tegal satu orang (Pak Jauzi), Gandu Barat satu orang (Mbah Mul) kondosi ini sekitar tahun 1960-an.³²

Cara yang dilakukan oleh KH Raden Hisyam Syafi'ie untuk berda'wah kepada masyarakat dengan tutur kata yang lembut dan santun. Awal mula da'wahnya beliau mengajar ngaji dari satu dusun ke dusun yang lainnya dan sering kali membuat pengajian yang cukup unik, lantaran nama pengajiannya menyesuaikan kondisi waktu di antaranya, pengajian malam rabu, pengajian malam kamis, seneng selamat, *telulusan*, *patbelasan*, *limolasan*, *rebon*, yasinan, padangmbulan dan masih banyak lagi. Materi yang di sampaikan KH Raden Hisyam Syafi'ie juga cukup ringan untuk masyarakat jadi cepat di terima dan mudah di pahami.³³

Puncak kebangkitan Islam di Dusun Gandu di tandai dengan dua peristiwa besar yaitu, G30SPKI 1965 dan OPK 1980. Dua peristiwa besar itu adalah puncak berbondong-bondongnya orang menjalankan syariat Islam dan terbentuklah kesadaran yang tinggi tentang Islam. Pada peristiwa G30SPKI masyarakat Dusun Gandu diwarnai ketakutan yang cukup besar, karena beberapa saudaranya ditangkap oleh para tentara. Mereka merasa gelisah akan kejadian itu,

³² Wawancara dengan Moh. Yahmin BA, tanggal 15 Mei 2022 di Dusun Gandu.

³³ Wawancara dengan Najib Hisyam, tanggal 11 Mei 2022 di Dusun Gandu.

memang di Dusun Gandu terdapat orang-orang PKI dan para partisipannya. Agar mereka tidak ditangkap oleh para tentara masyarakat berbondong-bondong menjalankan syariat Islam, dan kesadaran akan Islam mulai meningkat.³⁴

Pada sekitar tahun 1980-an ada peristiwa besar di Dusun Gandu yaitu Operasi Pemberantasan Kejahatan (OPK). Pada awalnya peristiwa itu ditandai dengan adanya pencurian yang tidak wajar di Dusun Gandu, dan pencurinya adalah warga Dusun Gandu sendiri, akhirnya masyarakat kompak untuk menghajar pencuri itu, tidak lama kemudian pencuri itu melaporkan kejadian tersebut kepada para teman-temannya yang terdiri dari preman-preman di kota Yogya. Semakin hari semakin memanas antara masyarakat Dusun Gandu dan para preman yang ada. Ketegangan ini terjadi selama kurang lebih 3 tahun, setiap malam para masyarakat berpatroli untuk menumpas para preman yang ada. Ini tidak hanya terjadi di Dusun Gandu akan tetapi masyarakat sekitarnya pun juga ikut memanas. Disini peran KH Raden Hisyam Syafi'ie pada waktu dibutuhkan sekali sebagai penasehat dari para pemuda Islam yang menumpas premanisme yang ada. Beliau juga ikut terjun langsung bersama masyarakat dan terus membina kerohaniannya.³⁵

Kedua, strategi Tarqiyah

Strategi *tarqiyah* diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan orang yang telah memeluk Islam. Awal KH Raden Hisyam Syafi'ie pindah ke Dusun Gandu beliau sudah merintis banyak sekali pengajian-pengajian tapi minat masyarakat pada waktu itu belum terlalu banyak, walau demikian beliau tetap konsisten berda'wah hingga akhirnya mulai seluruh pengajiannya penuh dengan masyarakat.

Tentu tidak hanya dihitung banyaknya umat Islam tetapi seorang Da'I juga harus memperhatikan Kualitas umat Islam itu sendiri. Banyak sekali sebenarnya pengajian yang dirintis KH Raden Hisyam Syafi'ie di luar Dusun Gandu, tetapi pada kali ini kita akan lebih membahas pengajian yang ada di Dusun Gandu.

³⁴ Wawancara dengan Moh. Yahmin BA, tanggal 15 Mei 2022 di Dusun Gandu.

³⁵ Wawancara dengan Kelik Sudyana, tanggal 16 Mei 2022 di Dusun Gandu.

Beberapa pengajian yang beliau rintis adalah, Pengajian Yasinan yang awal mulanya berpindah dari satu dusun ke dusun yang lain itupun hanya di ikuti kurang dari 10 orang saja. Seiring berjalannya waktu masyarakat yang mengikuti pengajian semakin banyak dan akhirnya pengajian itu lebih di kenal dengan pengajian Rebon.

Pengajian Malam Rabu, diawali dari beberpa pemuda pada saat itu yang suka mengaji, dan pada akhirnya pengajian ini di padati oleh bapak-bapak. Di awali dengan membaca Qur'an secara Tartil di pimpin oleh satu orang dan di ikuti yang lain dan ditutup dengan pembacaan arti menggunakan Bahasa Jawa.

Pengajian Malam Kamis, dilatar belakangi oleh banyak ibu-ibu yang suka bergunjing pada kala itu, akhirnya dibentuklah kegiatan yang lebih positif yaitu pengajian. Dalam pengajian ini hanya khusus untuk ibu-ibu materi yang KH Raden Hisyam Syafi'ie sampaikan berupa tafsir dan ketika beliau menginjak masa tua mulailah juga dengan kitab-kitab hadits.

Seneng Selamat, sebenarnya ini bukan pengajian tapi lebih kepada *Kumpulan* (rapat) masyarakat, kegiatan ini dilakukan sebulan sekali, seluruh persoalan hidup mulai dari sosial, ekonomi, dan keagamaan sering di bahas di kegiatan ini. Tentunya KH Raden Hisyam Syafi'ie tidak lupa untuk menyampaikan da'wahnya di kegiatan ini. Seluruh masyarakat Gandu semuanya mengikuti kegiatan ini, baik yang *Abangan* dan *Putihan*, dan di seluruh rumah yang ada pada kala itu tidak tersisa di rumah kecuali hanya perempuan.

Ahad Wage, pengajian ini lebih kepada pengajian keluarga, tak lupa beliau mengumpulkan keluarganya baik dari istri pertama dan kedua untuk selalu memberi nasehat. Yang diinginkan beliau adalah agar keluarganya terhindar dari api neraka dan tentunya memberi nasehat supaya tidak berselisih terkait wasian dan lain-lain, hingga akhir hayatnya beliau tidak meninggalkan warisan yang begitu banyak.

Diniyah, salah satu hal yang di lakukan oleh KH Raden Hisyam Syafi'ie dan KH Mathori Al-Huda dalam mempersiapkan kader da'wah. Diniyah ini cenderung kepada para remaja yang di ajari berbagai ilmu mualai dari Bahasa Arab, Fiqih, Keterampilan dll, kegiatan ini sudah beliau mulai jauh sebelum 1980an. Santrinya dari

berbagai daerah yang ada di Yogyakarta, Diniyah ini terus berkembang dan akhirnya pada 20 Agustus 1983 berdirilah Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim hingga hari ini. Banyak kader da'i yang lahir dari pesantren ini yang menjadi cikal bakal semakin meluasnya da'wah beliau di desa tersebut.

Itulah beberapa usaha yang dilakukan oleh KH Raden Hisyam Syafi'ie dalam menguatkan dan menambah kualitas umat Islam yang terus bertambah secara berbondong-bondong. Seluruh kegiatan da'wah yang penulis jelaskan di atas hingga saat ini masih terus berjalan dengan baik, dan dilanjutkan oleh para keluarga dan santri beliau.

- b. Strategi Pengembangan da'wah dilihat dari pendekatan Strategi Pengembangan da'wah dilihat dari pendekatan beliau lakukan dengan beberapa cara yaitu :

Pertama, Pendekatan Kultural

Da'wah kultural adalah da'wah yang bersifat *bottom up* yang melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh mad'u. didalam da'wah kultural ada dua pengetahuan da'wah yang saling berhubungan satu dengan lainnya. pertama da'wah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan. Kedua menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai objek atau sasaran da'wah.

Melihat kondisi masyarakat yang masih kental dengan budaya Jawa, KH Raden Hisyam Syafi'ie tidak terburu-buru dalam da'wahnya, beliau benar-benar membaca sosial masyarakat dan melakukan berbagai pendekatan. Beliau memiliki hubungan yang sangat baik terhadap masyarakat, meskipun banyak perbedaan dalam pemahaman.

KH Raden Hisyam Syafi'ie juga termasuk orang yang ditokohkan, tentu setiap acara-acara besar beliau selalu di undang. Beliau sering menghadiri acara-acara adat istiadat yang diadakan oleh masyarakat seperti Dekahan Besar sebagai wujud syukur atas panen yang melimpah. Dan bahkan beliau menyempatkan diri untuk membacakan doa di acara-acara tersebut. Seiring berjalannya waktu, beliau mengurangi untuk mengikut acara tersebut dan pada akhirnya acara Dekahan Besar mulai berkurnag.

Sebelum meletusnya G30SPKI makam Ny Roro Mendut amatlah ramai dikunjungi oleh masyarakat. Walau Masyarakat Gandu sendiri tidak pernah berziarah di situ. Setelah meletusnya G30SPKI ketegangan masyarakat meningkat karena di Gandu sendiri banyak yang di tangkap, dan akhirnya diberlakukannya aturan agar masyarakat tidak keluar di malam hari malam. Pada waktu itu makam Ny Roro Mendut ditutup sementara. Hal ini beliau lakukan karena dinilai dapat menimbulkan hal-hal yang negative hingga akhirnya KH Raden Hisyam Syafi'ie beserta tokoh agama yang lain mengambil kesempatan itu untuk menutupnya selama-lamanya hingga saat ini.

Kedua, Pendekatan Struktural

Da'wah struktural adalah kegiatan da'wah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, kekuatan politik sebagai alat untuk memperjuangkan Islam. Karenanya da'wah struktural lebih bersifat *top-down*. Hingga dalam prakteknya, aktivis da'wah struktural bergerak menda'wahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan struktur sosial, politik, maupun ekonomi yang ada, guna menjadikan Islam sebagai ideologi negara, sehingga nilai-nilai Islam dapat dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁶

Perpindahan KH Raden Hisyam Syafi'ie ke Gandu atas permintaan Bapak Lurah sekaligus ditunjuk sebagai Modin (Pamong Agama) Kelurahan Sendangtirto. Dengan posisi tersebut secara tidak langsung dapat memperkuat da'wah beliau. Seorang Modin di kala itu benar-benar menjadi rujukan masalah keagamaan bagi masyarakat. Melalui jabatan tersebut beliau jadikan untuk melakukan pendekatan da'wah dengan cara Struktural kepada masyarakat.

Disamping beliau menjadi Modin Kelurahan Sendangtirto, beliau juga aktif menjadi ketua Ranting Muhammadiyah Kecamatan Berbah, Selain itu beliau juga Veteran Perang dan mendapatkan langsung gelar kehormatan dari Jakarta.³⁷

Di posisi Strukturl beliau yang sangat Strategis dan di pandang oleh masyaraakt luas, beliau mengutus para kadernya untuk mengikuti ujian GAH (Guru Honorer Agama) diantaranya Muhayat

³⁶ Husnan Wadi, Tesis, *Strategi Pengembangan Dakwah KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta dan TGH Mohammad Zainudin Abdul Majid di Lombok*, Surakarta, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal 15

³⁷ Wawancara dengan Moh. Yahmin BA, tanggal 15 Mei 2022 di Dusun Gandu.

(Kepala Sekolah MUHA), Ismi (Kepala Sekolah MUHI), Bahrin (Kepala Sekolah SMP 2 Putri), Umar (Kepala Sekolah SD Muh Pajangan 2), Gatro (Peintis SD Muh Pajangan 2), Behram (Kepala Sekolah SD Islamiah Warungboto) dan masih banyak lagi. Ini semua hasil pengaruh dari Pendidikan KH Raden Hisyam Syafi'ie dan akhirnya dusun Gandu terkenal dengan Dusun Pendidik karena se-Kelurahan Sendangtirto yang paling banyak Gurunya adalah Dusun Gandu. Para kadernya inilah yang juga memperkuat da'wah beliau karena beberapa dari kadernya adalah putra dari juru kunci makam Ny Roro Mendut yaitu pak Muhayat dan pak Behram.³⁸

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan da'wah KH Raden Hisyam Syafi'ie terhadap masyarakat Dusun Gandu Yogyakarta di lakukan dengan beberapa langkah yaitu *pertama tawsi'ah* Meningkatkan jumlah *mad'u* dengan cara mendirikan lembaga pendidikan, kajian-kajian keagamaan dan berkeliling secara langsung kepada masyarakat. *Kedua*, dengan cara *Tarqiyah* melakukan pembinaan kepada masyarakat dan mendirikan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. *Ketiga*, pendekatan da'wah kultural yaitu pedekatan da'wah terhadap kebudayaan di masyarakat, *Kempat*, pendekatan struktural dilakukan dengan cara menjadi bagian dari pemerentahan setempat dan juga aktif dilembaga-lembaga dakwah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayanuni, Abu Al-Fath. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (terj). Jakarta. Alkautsar, 2010
- Budio, Sesra. *Strategi manajemen Sekolah*. Jurnal Menats, 2019
- Hatauruk, Ahmad Fahmi. *Sejarah Indonesia*. Medan. Yayasan Kita Menulis, 2020.

³⁸ Wawancara dengan Najib Hisyam, tanggal 11 Mei 2022 di Dusun Gandu.

Husnan Wadi. 2012. *Strategi Pengembangan Dakwah KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta dan TGH Mohammad Zainudin Abdul Majid di Lombok* [Tesis]. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Munawir, A.W. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya, PustakaProgressif, 2002

Zaidan, Abdul Karim. 1993. *Ushulud Da'wah*. Beirut. Mu'asasah Risalah.

Zubaedi, *Pengembangan Berbasis Masyarakat*. Jakarta. Kencana, 2016

Internet/Web:

https://id.wikipedia.org/wiki/Gus_Fuad_Plered

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/3-terjemah-al-quran-tahun-2019>

<https://pusdai.wordpress.com>

<https://www.republika.co.id/berita/18407/kh-hussein-umar-dakwah-kultural-bagian-dari-strategi-dakwah-islam>

Wawancara dengan Moh. Yahmin BA, tanggal 15 Mei 2022 di Dusun Gandu.

Wawancara dengan Atik Malikhah Masnun, tanggal 9 Mei 2022 di Dusun Gandu.

Wawancara dengan Najib Hisyam, tanggal 11 Mei 2022 di Dusun Gandu.

Wawancara dengan Kelik Sudyana, tanggal 16 Mei 2022 di Dusun Gandu.